

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian tentang Makna Simbolik *Mengrumbang* pada Upacara Pra-Kematian Etnik Pakpak di Desa Kecupak Kecamatan Pergetteng Getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan upacara *mengrumbang* pada etnik Pakpak dilakukan dengan tiga tahapan; persiapan (*merkebbas*), dimana pihak *sukut* melakukan diskusi bersama dengan keluarga besar. Diskusi pada tahap persiapan ini dilakukan untuk menyelaraskan pemikiran atau pandangan dari semua pihak yang terlibat. Dalam diskusi dibahas besarnya acara yang dilaksanakan serta rancangan-rancangan kegiatan. Diskusi dilakukan tidak terlepas dari pembagian tanggungjawab atas peran-peran yang sudah disepakati bersama dalam diskusi antara pihak *sukut* dengan keluarga besar (*pinempar*). Pada tahapan ini juga pihak *sukut* meminta bantuan kepada pihak *situa-tua ni kuta*, pemerintah dan *kula-kula* untuk membantu berlangsungnya upacara *mengrumbang* tersebut. Berlanjut kepada kegiatan *mertenggo raja* dengan tujuan agar sekampung membantu dalam melancarkan upacara *mengrumbang* tersebut. Kemudian tahap kedua adalah acara inti upacara upacara *mengrumbang*, dimana dilangsungkan dengan adanya *tatak sembah-sembah* oleh pihak *sukut*. Kemudian dilanjutkan dengan pihak *puang* membawa kayu

simbernaik yang digunakan sebagai *njeretten* sembari pihak *sukut mengera-era* sampai ke halaman rumah. Kemudian dilakukan penancangan kayu *simbernaik* sebagai tempat mengikat kerbau yang akan disembelih oleh pihak *berru*. Kemudian pihak *puang* membawa padi *ndupar* untuk ditumpahkan di atas kepala kerbau sembari pihak *berru* menyembelih kerbau secara simbolis dibagian kepala. Dalam tahapan ini dilakukan penyerahan tongkat kepada cucu pertama laki-laki dengan tujuan agar cita-cita yang belum tercapai dilanjutkan cucunya. Pembayaran berupa *lemba* terjadi pada proses pelaksanaan upacara *mengrumbang* pada saat pihak *sukut* yaitu *berru* memberikan emas kepada pihak *puang*. Disini pihak *puang* membalas dengan memberikan hewan berkaki empat (babi dan kambing). Tahap ketiga adalah penutup daripada upacara *mengrumbang* yang ditandai dengan penyematan *oles* kepada *situa-tua ni kuta* dan teman sekampung.

2. Upacara *mengrumbang* dimaknai secara bersama oleh masyarakat etnik Pakpak sebagai pembayaran utang adat berupa *lemba* kepada pihak *puang* atau *kula-kula*. Namun dalam hal ini terdapat makna dari simbol-simbol yang terkandung di dalamnya seperti aktivitas yang dilakukan, peralatan yang digunakan dan lain sebagainya. Dalam pandangan Clifford Geertz untuk memaknai makna dalam budaya masyarakat, harus terlebih dahulu mengetahui cara menafsirkan simbol yang digunakan masyarakat dalam setiap aktivitasnya. Penggunaan makna simbol dapat digunakan pada upacara yang dianggap resmi oleh

masyarakat. Makna dari simbol-simbol yang terdapat pada upacara *mengrumbang* yaitu: (1) makna persiapan keluarga (*perkebasen pihak sukut*) yaitu sebuah cerminan perilaku masyarakat etnik Pakpak yang menggambarkan sikap toleransi terhadap sesama anggota keluarga, (2) *tumatak sembah-sembah* sebagai bentuk merendahkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, (3) *tumatak pesakat tongket* (tarian menyerahkan tongkat) yaitu menyerahkan seluruh harapan-harapan *empung* (kakek maupun nenek) yang belum tercapai semasa hidupnya, (4) *tumatak mengera-era kula-kula* yaitu sebagai bentuk penghormatan pihak *sukut* kepada pihak *kula-kula*. Selanjutnya, (5) makna *tumatak mengelilingi tujuh kali* yaitu pada saat mengelilingi mereka meminta berkat-berkat serta melantunkan doa dan harapan-harapan yang baik kepada sang pencipta dengan hati yang gembira, (6) *page ndupar* dianggap masyarakat etnik Pakpak sebagai biji padi yang unggul. Hal ini ditandai dengan biji padi yang dituangkan oleh *puang*, jika ditanam di lahan mereka akan memiliki hasil panen yang baik, (7) Makna kayu *simbernaik* yang digunakan dalam upacara *mengrumbang* bagi etnik Pakpak adalah agar semakin meningkat rejeki yang didapatkan oleh pihak *sukut* pada saat melaksanakan upacara hingga dihari-hari kedepannya. Kemudian, (8) pohon *kepeng* memiliki makna bagi etnik Pakpak dalam upacara *mengrumbang* adalah sebagai bentuk ucapan sukses bagi pihak *sukut* yang telah melaksanakan sebuah upacara tertinggi atau besar. (9) *Blagen mbettar* memiliki makna bagi etnik

Pakpak dalam pelaksanaan upacara *mengrumbang* yaitu agar semua pihak *sukut* dapat menjalankan aktivitas kehidupannya dengan kebersihan hati dan pikiran, (10) *kula-kula* membawa *njeretten* adalah sebagai pembawa berkat di tengah-tengah keluarga pihak *sukut*, (11) secara simbolik memberikan *oles* dengan menyematkannya di pundak *puang* dimaknai oleh masyarakat etnik Pakpak sebagai usaha untuk saling melindungi antara pihak *sukut* dan pihak *puang*, dan (12) makna yang terkandung pada saat melemparkan beras kepada cucunya adalah memberikan doa-doa, harapan-harapan dan keinginan yang baik. Melemparkan beras ke atas dan ketika beras turun, merupakan berkat yang diberikan *opung* kepada seluruh cucunya.

3. Pandangan masyarakat etnik Pakpak terhadap upacara *mengrumbang* yang dilakukan di Desa Kecupak II adalah sebagai salah satu bentuk kemegahan yang dimiliki etnik tersebut. Masyarakat memandang bahwa upacara tersebut sangat penting dilakukan oleh orang tua untuk membayar utang adat berupa *lemba* kepada pihak *puang*. Sebagaimana upacara ini dilakukan oleh orang tua yang masih hidup, artinya orang tua yang tersebut turut menyaksikan upacara kematiannya sendiri. Dalam pandangan masyarakat etnik Pakpak jika keluarga mampu melaksanakan upacara *mengrumbang*, maka masyarakat akan menilai bahwa keluarga tersebut sudah berhasil dalam segi finansial. Pandangan masyarakat terkait upacara *mengrumbang* berbeda-beda, namun maksud dan tujuan dari pandangan yang berbeda tersebut memiliki makna yang

sama. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan selama penelitian dan dibahas pada bab sebelumnya. Masyarakat melihat bahwa upacara ini adalah sebuah upacara besar bagi etnik Pakpak yang dilakukan oleh keluarga yang mampu dalam segi finansial dan kebutuhan lainnya.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran mengenai makna simbolik *mengrumbang* pada upacara pra kematian etnik Pakpak di Desa Kecupak sebagai berikut:

1. Diera yang semakin mengglobal, sebuah tradisi akan tergerus oleh zaman. Oleh karena itu sebaiknya upacara *mengrumbang* lebih dipertahankan oleh masyarakat etnik Pakpak. Hal ini dilakukan dengan memperbanyak kajian-kajian dan informasi mengenai upacara *mengrumbang*.
2. Lebih menanamkan sikap peka terhadap budaya Pakpak terkhusus kepada generasi muda. Karena kedepannya generasi mudalah yang akan melanjutkan upacara *mengrumbang* tersebut. Oleh karena itu, hendaklah kepada orang tua agar lebih memberikan pengetahuan terhadap generasi muda etnik Pakpak.
3. Sebaiknya pemerintah setempat lebih mendukung lagi mengenai upacara *mengrumbang* diseluruh kediaman masyarakat etnik Pakpak. Melakukan kerjasama dengan dinas pendidikan setempat untuk menjadikan sebuah upacara dalam pembelajaran muatan lokal. Agar disetiap masyarakat etnik

Pakpak yang berada di wilayah masing-masing memahami dan mengetahui upacara *mengrumbang* tersebut.



THE
Character Building
UNIVERSITY